

## Menelusuri Evolusi Riset Auditor Switching: Analisis Bibliometrik

Loso Judijanto

IPOSS Jakarta

---

### Info Artikel

#### *Article history:*

Received Jan, 2026

Revised Jan, 2026

Accepted Jan, 2026

---

#### Kata Kunci:

Analisis Bibliometrik; Biaya Audit; Kualitas Audit; Pergantian Auditor; Tata Kelola Perusahaan

---

#### Keywords:

*Audit Fees; Audit Quality; Auditor Switching; Bibliometric Analysis; Corporate Governance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri evolusi dan struktur intelektual riset auditor switching melalui pendekatan analisis bibliometrik. Data bibliografis dikumpulkan dari publikasi ilmiah terindeks pada basis data bereputasi dan dianalisis menggunakan teknik bibliometrik untuk memetakan tren publikasi, artikel dan penulis paling berpengaruh, pola kolaborasi antar peneliti, institusi, dan negara, serta perkembangan tema penelitian dari waktu ke waktu. Hasil analisis menunjukkan bahwa auditor switching dan audit quality merupakan tema inti yang mendominasi literatur, dengan keterkaitan kuat terhadap isu audit fees, opinion shopping, earnings management, corporate governance, dan regulasi audit. Secara temporal, riset auditor switching berevolusi dari fokus awal pada tata kelola dan reaksi pasar menuju pendekatan yang lebih kontekstual dan multidimensional, termasuk karakteristik risiko perusahaan dan dinamika opini audit. Jaringan kolaborasi menunjukkan bahwa produksi pengetahuan masih terpusat pada negara dan institusi tertentu, sementara kontribusi dari negara berkembang relatif terbatas. Studi ini memberikan kontribusi dengan menyajikan peta komprehensif perkembangan riset auditor switching serta mengidentifikasi peluang penelitian masa depan yang relevan dengan tantangan praktik audit modern.

### ABSTRACT

*This study aims to trace the evolution and intellectual structure of auditor switching research through a bibliometric analysis approach. Bibliographic data were collected from scholarly publications indexed in reputable databases and analyzed using bibliometric techniques to map publication trends, the most influential articles and authors, collaboration patterns among researchers, institutions, and countries, as well as the development of research themes over time. The results indicate that auditor switching and audit quality are the core themes dominating the literature, with strong linkages to issues such as audit fees, opinion shopping, earnings management, corporate governance, and audit regulation. Temporally, auditor switching research has evolved from an initial focus on governance and market reactions toward more contextual and multidimensional approaches, including firm risk characteristics and audit opinion dynamics. Collaboration networks reveal that knowledge production remains concentrated in specific countries and institutions, while contributions from developing countries are relatively limited. This study contributes by providing a comprehensive map of the development of auditor switching research and identifying future research opportunities relevant to the challenges of modern auditing practice.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

#### Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

---

Institution: IPOSS Jakarta  
Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Peran auditor eksternal dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan telah lama menjadi perhatian utama dalam disiplin akuntansi dan tata kelola perusahaan (Syahriana, Fadillah, & Masyhuri, 2026; Utami, Vinalia, Febriyan, Putra, & Manurung, 2024). Auditor berfungsi sebagai pihak independen yang memberikan keyakinan atas kewajaran penyajian informasi keuangan, sehingga keberadaan dan independensinya sangat krusial bagi pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator (Putra, 2025). Namun, hubungan jangka panjang antara auditor dan klien sering kali menimbulkan kekhawatiran mengenai penurunan independensi dan objektivitas auditor (Fitriyana, Amelia, & Ferdiansyah, 2025; Rizal & Amelia, 2025). Kondisi ini mendorong munculnya fenomena auditor switching, yaitu pergantian auditor oleh perusahaan klien, baik secara sukarela maupun karena regulasi tertentu (Nanda, 2022; Setyaningrum, Pramuka, Maghfiroh, & Primasari, 2022).

Auditor switching menjadi isu penting karena dipandang sebagai salah satu mekanisme untuk menjaga independensi auditor serta meningkatkan kualitas audit (Fathoni & Syarif, 2025; Martinus, 2025). Dari sudut pandang teori agensi, pergantian auditor dapat mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dengan memperkenalkan perspektif audit yang baru (Ahmad, 2025; Martinus, 2025). Selain itu, sejumlah negara menerapkan kebijakan rotasi auditor atau rotasi partner audit sebagai respons atas berbagai skandal akuntansi yang mengungkap lemahnya pengawasan auditor (Ikhsan, 2022). Kebijakan tersebut semakin memperkuat relevansi auditor switching sebagai topik penelitian yang signifikan dalam literatur akuntansi dan auditing (Napiajo, 2025; Titin Khairani, 2022). Seiring perkembangan waktu, riset mengenai auditor switching tidak hanya berfokus pada aspek regulasi dan independensi, tetapi juga meluas ke berbagai determinan dan konsekuensinya (Sa'adah, 2025). Penelitian terdahulu mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi keputusan auditor switching, seperti opini audit, ukuran perusahaan, kondisi keuangan, biaya audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), serta praktik manajemen laba (Margaretha Rani, 2025; Mutiah, Dewi, & Fajri, 2021). Di sisi lain, dampak auditor switching terhadap kualitas audit, biaya modal, dan reaksi pasar juga menjadi perhatian utama. Hal ini menunjukkan bahwa auditor switching merupakan fenomena multidimensional yang terus berkembang sejalan dengan perubahan lingkungan bisnis dan regulasi (Akuba, 2025; Jap & Mustika, 2025).

Dalam dua dekade terakhir, pertumbuhan publikasi ilmiah terkait auditor switching meningkat secara signifikan, didorong oleh globalisasi pasar modal, adopsi standar pelaporan internasional, serta meningkatnya perhatian terhadap tata kelola perusahaan (Akuba, 2025; Martinus, 2025). Riset-riset tersebut tersebar di berbagai jurnal, menggunakan beragam pendekatan metodologis, dan melibatkan konteks negara yang berbeda-beda (Chaniago, Muharam, & Efawati, 2023; Ulfah et al., 2022). Kondisi ini menciptakan kumpulan literatur yang kaya namun kompleks, sehingga menyulitkan peneliti untuk memahami pola perkembangan riset, tren topik dominan, serta kontribusi utama para peneliti dan institusi dalam bidang ini secara komprehensif (Satar, Judijanto, Nataly, Ifadah, & Rahmah, 2025). Dalam konteks tersebut, analisis bibliometrik menjadi alat yang relevan dan strategis untuk menelusuri evolusi riset auditor switching. Analisis bibliometrik memungkinkan pemetaan struktur intelektual suatu bidang penelitian melalui pengukuran kuantitatif atas publikasi ilmiah, seperti jumlah artikel, sitasi, kolaborasi penulis, dan kata kunci penelitian (Fadillah, 2025; Nugroho, Sutopo, Syardillah, & Sarwono, 2025). Berbeda dengan tinjauan literatur tradisional yang bersifat naratif, analisis bibliometrik mampu memberikan gambaran objektif mengenai dinamika penelitian, mengidentifikasi tema-tema yang berkembang, serta mengungkap celah riset yang masih terbuka (Nugroho et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan

analisis bibliometrik dalam studi auditor switching menjadi penting untuk memperkaya pemahaman akademik dan memberikan arah penelitian di masa mendatang.

Meskipun penelitian mengenai auditor switching telah berkembang pesat dan mencakup berbagai perspektif, hingga saat ini masih terbatas studi yang secara sistematis memetakan perkembangan dan evolusi riset tersebut menggunakan pendekatan bibliometrik. Kurangnya pemetaan komprehensif menyebabkan belum jelasnya tren publikasi, tema penelitian utama, pola kolaborasi ilmiah, serta kontribusi penulis dan jurnal yang paling berpengaruh dalam bidang auditor switching. Oleh karena itu, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana struktur, perkembangan, dan arah evolusi riset auditor switching dapat dipahami secara menyeluruh melalui analisis bibliometrik. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan menganalisis evolusi riset auditor switching melalui pendekatan bibliometrik.

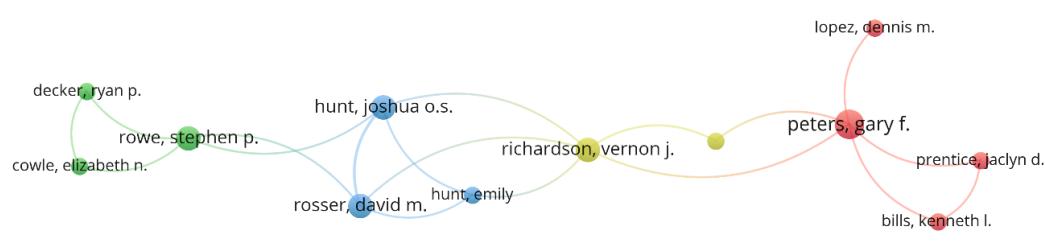
## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik untuk memetakan dan menganalisis perkembangan riset mengenai auditor switching. Data penelitian berupa publikasi ilmiah yang relevan diperoleh dari basis data bereputasi internasional Scopus, yang dipilih karena kelengkapan metadata dan kualitas indeksasinya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan auditor switching, seperti auditor switching, audit rotation, dan change of auditor, yang diterapkan pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Rentang waktu publikasi disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk menangkap dinamika evolusi riset secara longitudinal. Selanjutnya, dilakukan proses penyaringan data untuk menghilangkan duplikasi, dokumen yang tidak relevan, serta jenis publikasi non-ilmiah guna memastikan kualitas dan konsistensi dataset yang dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan teknik bibliometrik pemetaan ilmiah dilakukan untuk mengeksplorasi struktur intelektual bidang penelitian auditor switching melalui analisis ko-situsi, bibliographic coupling, dan ko-occurrence kata kunci. Teknik-teknik tersebut memungkinkan identifikasi klaster penelitian, tema dominan, serta hubungan konseptual antar topik yang berkembang dalam literatur. Visualisasi hasil analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak bibliometrik VOSviewer untuk memudahkan interpretasi pola dan jaringan penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Analisis Kepenulisan

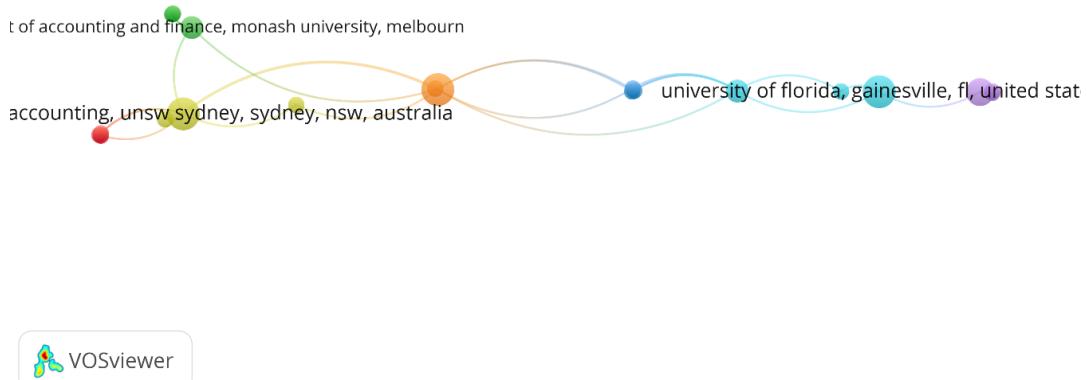


Gambar 1. Visualisasi Kepenulisan

Sumber: Data Diolah

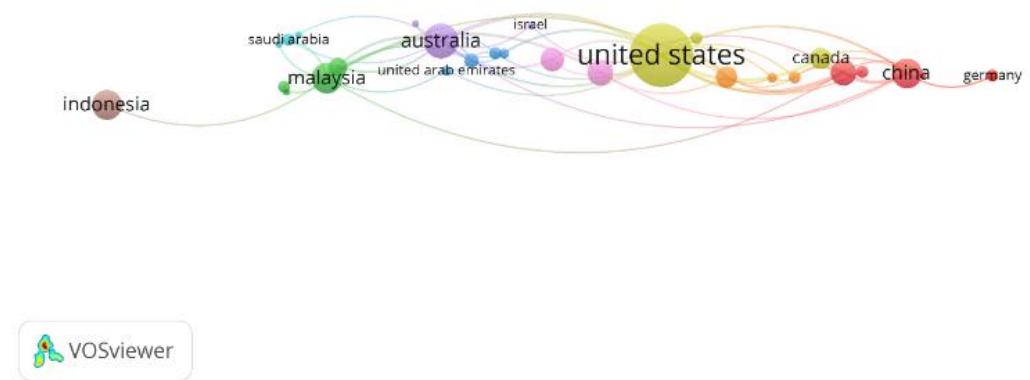
Gambar 1 ini menunjukkan struktur kolaborasi peneliti dalam riset auditor switching yang terbagi ke dalam beberapa klaster utama. Klaster merah berpusat pada Gary F. Peters yang memiliki hubungan kolaboratif kuat dengan Dennis M. Lopez, Jaclyn D.

Prentice, dan Kenneth L. Bills, mencerminkan kelompok riset yang relatif kohesif dan berfokus pada isu auditing berbasis perilaku dan judgment. Klaster biru menampilkan Joshua O.S. Hunt, Emily Hunt, dan David M. Rosser yang saling terhubung erat, mengindikasikan kolaborasi intens dalam tema audit dan pergantian auditor dari perspektif empiris. Klaster hijau yang melibatkan Stephen P. Rowe, Ryan P. Decker, dan Elizabeth N. Cowle menunjukkan kelompok riset yang lebih kecil namun konsisten. Sementara itu, Vernon J. Richardson berperan sebagai bridging author yang menghubungkan beberapa klaster, menandakan posisinya yang strategis dalam menyatukan aliran riset yang berbeda.



Gambar 2. Visualisasi Institusi  
Sumber: Data Diolah

Gambar 2 ini menunjukkan bahwa riset auditor switching didominasi oleh kolaborasi lintas universitas di Australia dan Amerika Serikat. UNSW Sydney (Australia) dan Monash University tampak sebagai pusat kolaborasi di kawasan Australia, mencerminkan peran kuat institusi tersebut dalam pengembangan riset auditing dan akuntansi. Di sisi lain, University of Florida (Gainesville, AS) berperan sebagai simpul penghubung utama yang menjalin relasi dengan institusi di luar Australia, menandakan arus kolaborasi internasional yang signifikan. Pola jaringan yang relatif linear dan terhubung menunjukkan bahwa produksi pengetahuan dalam topik auditor switching tidak bersifat terfragmentasi, melainkan berkembang melalui jejaring institusional yang terfokus dan saling terkoneksi, dengan universitas-universitas kunci berfungsi sebagai penggerak utama difusi ide dan agenda riset global.



Gambar 3. Visualisasi Negara  
Sumber: Data Diolah

Gambar 3 menunjukkan bahwa Amerika Serikat menempati posisi paling sentral dan dominan, tercermin dari ukuran node yang besar serta banyaknya hubungan dengan negara lain, menandakan perannya sebagai pusat produksi dan difusi pengetahuan global.

Negara-negara seperti Australia, China, dan Canada membentuk klaster kolaborasi yang kuat dengan Amerika Serikat, mencerminkan arus riset yang intens antara negara maju dengan sistem pasar modal dan regulasi audit yang mapan. Sementara itu, negara-negara Asia dan Timur Tengah seperti Malaysia, United Arab Emirates, Saudi Arabia, dan Israel berperan sebagai penghubung regional yang mulai terintegrasi dalam jaringan global, meskipun dengan intensitas yang lebih terbatas. Indonesia tampak berada di posisi perifer dengan keterhubungan yang masih minim, mengindikasikan bahwa kontribusi dan kolaborasi internasional Indonesia dalam riset auditor switching masih relatif rendah.

### 3.2 Analisis Ko-Kutipan

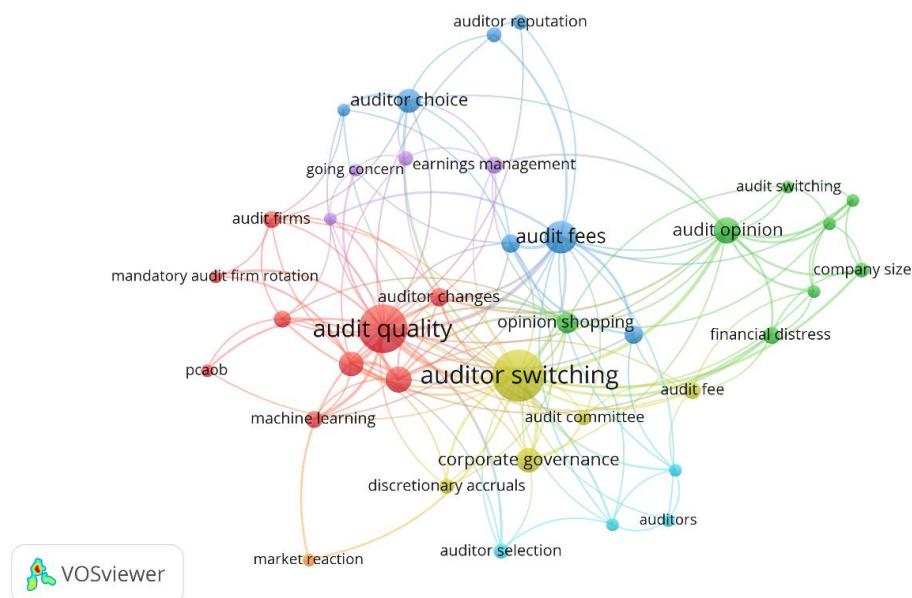
Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Situs	Penulis dan Tahun	Judul
1779	(Bell, 1984)	Language Style as Audience Design
282	(Krishnan & Krishnan, 1997)	Litigation risk and auditor resignations
242	(Lennox, 2000)	Do companies successfully engage in opinion-shopping? Evidence from the UK
185	(Landsman, Nelson, & Rountree, 2009)	Auditor switches in the pre- And post-enron eras: Risk or realignment?
177	(Knechel, Naiker, & Pacheco, 2007)	Does auditor industry specialization matter? Evidence from market reaction to auditor switches
168	(Hennes, Leone, & Miller, 2014)	Determinants and market consequences of auditor dismissals after accounting restatements
151	(Blouin, Grein, & Rountree, 2007)	An analysis of forced auditor change: The case of former Arthur Andersen clients
149	(Pearson & Trompeter, 1994)	Competition in the Market for Audit Services: The Effect of Supplier Concentration on Audit Fees
140	(Chen, Peng, Xue, Yang, & Ye, 2016)	Do Audit Clients Successfully Engage in Opinion Shopping? Partner-Level Evidence
120	(Citron & Taffler, 1992)	The Audit Report under Going Concern Uncertainties: An Empirical Analysis

Sumber: Scopus, 2025

Tabel ini menunjukkan bahwa literatur tentang auditor switching dan isu-isu yang berkaitan dengannya sangat dipengaruhi oleh studi-studi klasik yang membahas risiko litigasi, opinion shopping, spesialisasi industri auditor, dan dampak pasar dari pergantian auditor. Artikel oleh Krishnan & Krishnan (2002), Lennox (2000), serta Landsman et al. (2009) menegaskan bahwa auditor switching sering dipahami sebagai respons strategis perusahaan terhadap risiko, tekanan regulasi, dan kebutuhan realignment pasca skandal besar seperti Enron. Tingginya sitasi pada studi tentang opinion shopping dan auditor dismissals menunjukkan bahwa dimensi konflik kepentingan dan kualitas audit menjadi arus utama riset. Sementara itu, kehadiran artikel dengan sitasi tertinggi oleh A. Bell (1984) yang tidak secara langsung berfokus pada auditing mengindikasikan adanya pengaruh lintas disiplin, khususnya dari teori komunikasi dan perilaku, yang kemudian diadopsi dalam riset akuntansi dan auditing.

### 3.3 Analisis Kemunculan Kata Kunci

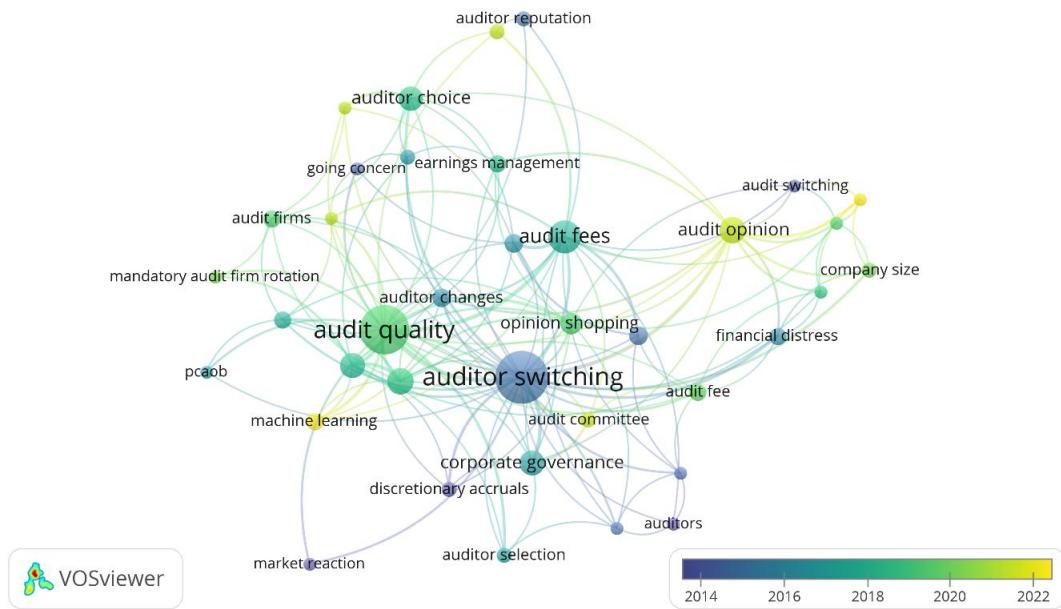


Gambar 4. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah

Gambar 4 ini menunjukkan bahwa auditor switching dan audit quality merupakan tema inti (core themes) dalam literatur, tercermin dari ukuran node yang paling besar dan posisi yang sentral dalam jaringan. Keterkaitan yang kuat antara kedua konsep ini menegaskan bahwa sebagian besar penelitian memandang pergantian auditor sebagai mekanisme yang berimplikasi langsung terhadap kualitas audit, baik dalam konteks peningkatan independensi auditor maupun potensi penurunan kualitas akibat hilangnya pengetahuan klien (client-specific knowledge). Klaster berwarna hijau dan biru memperlihatkan fokus riset pada audit opinion, audit fees, auditor choice, dan auditor reputation, yang mencerminkan pendekatan ekonomi dan pasar terhadap auditor switching. Hubungan erat antara audit fees, auditor choice, dan earnings management menunjukkan bahwa keputusan pergantian auditor sering dikaitkan dengan pertimbangan biaya, reputasi, serta strategi manajerial dalam mengelola persepsi pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan. Hal ini menegaskan bahwa auditor switching tidak semata-mata bersifat regulatif, tetapi juga strategis.

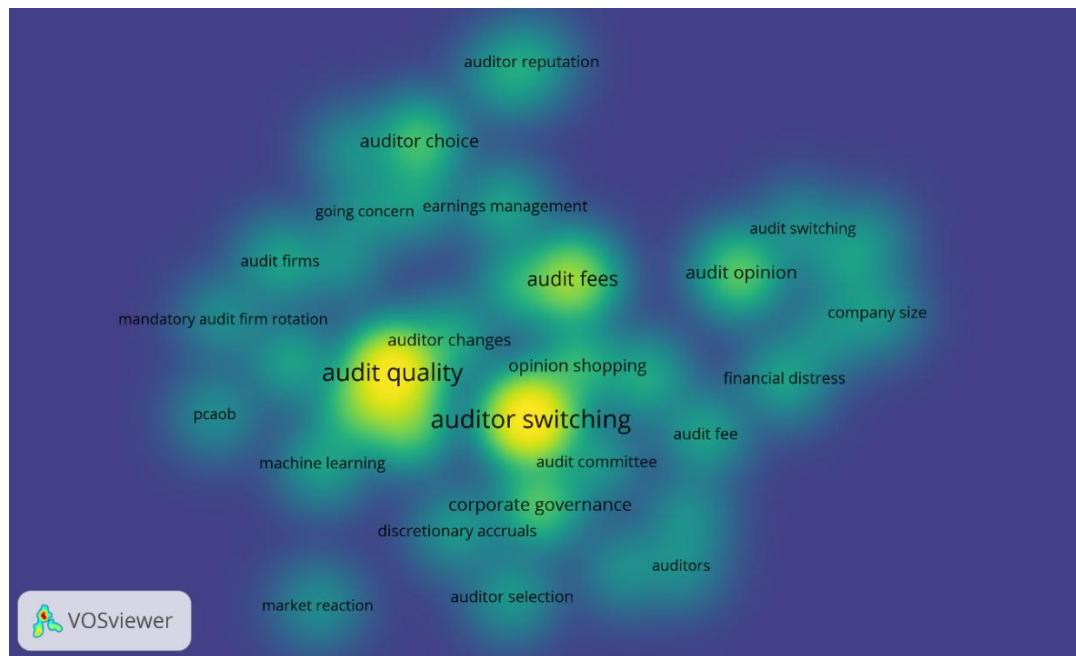
Klaster merah menyoroti dimensi regulasi dan pengawasan, seperti mandatory audit firm rotation, PCAOB, dan audit firms. Keberadaan klaster ini menunjukkan bahwa sebagian literatur berkembang sebagai respons terhadap intervensi regulator, khususnya pasca skandal akuntansi besar, di mana auditor switching diposisikan sebagai alat kebijakan untuk memperkuat independensi dan akuntabilitas auditor. Hubungannya yang kuat dengan audit quality menandakan bahwa efektivitas regulasi rotasi auditor masih menjadi perdebatan akademik yang signifikan. Klaster kuning dan toska mengindikasikan keterkaitan auditor switching dengan corporate governance, audit committee, auditor selection, dan discretionary accruals. Pola ini menunjukkan pergeseran riset ke arah tata kelola perusahaan, di mana keputusan pergantian auditor dipahami sebagai bagian dari sistem pengawasan internal dan mekanisme pengendalian manajemen. Keterhubungan dengan discretionary accruals menegaskan bahwa auditor switching sering dikaji sebagai respons terhadap risiko manipulasi laba dan masalah agensi.



Gambar 5. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Gambar 5 di atas menggambarkan evolusi temporal riset auditor switching berdasarkan kemunculan kata kunci dari waktu ke waktu. Warna yang lebih gelap hingga kebiruan merepresentasikan topik yang relatif lebih awal berkembang, seperti corporate governance, auditor selection, discretionary accruals, dan market reaction, yang menunjukkan fokus awal literatur pada mekanisme tata kelola dan respons pasar terhadap pergantian auditor. Tema-tema ini menempatkan auditor switching sebagai bagian dari kerangka masalah agensi dan pengendalian manajerial. Seiring waktu, warna hijau menunjukkan fase pertengahan perkembangan riset yang menekankan hubungan antara audit quality, audit fees, auditor choice, earnings management, dan opinion shopping. Pada fase ini, penelitian mulai mengintegrasikan perspektif ekonomi audit dan perilaku manajemen, dengan perhatian yang lebih besar pada insentif, biaya, serta konsekuensi kualitas dari keputusan pergantian auditor. Auditor switching tidak lagi dipandang semata sebagai peristiwa, tetapi sebagai keputusan strategis yang sarat kepentingan. Warna kuning pada beberapa kata kunci menandai topik yang relatif lebih baru, seperti audit opinion, company size, financial distress, serta keterkaitan langsung dengan audit switching. Hal ini mengindikasikan pergeseran riset ke arah analisis kontekstual dan risiko klien, serta peningkatan minat pada faktor-faktor spesifik perusahaan yang memengaruhi dan dipengaruhi oleh pergantian auditor.



Gambar 6. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Gambar 6 menunjukkan bahwa auditor switching dan audit quality merupakan tema paling padat dan dominan dalam literatur, tercermin dari area berwarna kuning terang di pusat peta. Kepadatan tinggi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penelitian menempatkan pergantian auditor sebagai isu inti yang sangat erat kaitannya dengan kualitas audit, baik dari perspektif peningkatan independensi auditor maupun risiko penurunan kualitas akibat hilangnya pengetahuan spesifik klien. Kehadiran kata kunci seperti audit fees, opinion shopping, dan audit opinion di sekitar pusat peta menunjukkan bahwa isu ekonomi audit dan strategi manajerial menjadi fokus utama yang menopang diskursus auditor switching.

Area dengan kepadatan menengah hingga rendah, ditandai dengan warna hijau dan biru, mencerminkan topik-topik pendukung seperti corporate governance, audit committee, financial distress, company size, serta isu regulasi seperti mandatory audit firm rotation dan PCAOB. Topik-topik ini meskipun tidak sepadat tema inti, tetap memainkan peran penting dalam memperkaya perspektif riset auditor switching dengan konteks tata kelola, regulasi, dan karakteristik perusahaan. Munculnya kata kunci seperti machine learning dan market reaction di area yang relatif lebih jarang menunjukkan peluang riset masa depan, khususnya dalam mengintegrasikan pendekatan teknologi dan analisis pasar untuk memperluas pemahaman tentang dinamika auditor switching di era audit modern.

### 3.4 Pembahasan

#### a. Ringkasan Temuan

Hasil analisis bibliometrik menunjukkan bahwa riset auditor switching telah berkembang secara signifikan dan bersifat multidimensional, dengan auditor switching dan audit quality sebagai tema inti yang paling dominan. Pemetaan co-occurrence, overlay, dan density mengungkap bahwa penelitian awal berfokus pada isu tata kelola perusahaan, reaksi pasar, dan mekanisme agensi, kemudian berevolusi ke arah isu ekonomi audit seperti audit fees, auditor choice, earnings management, dan opinion shopping. Dalam periode yang lebih mutakhir, perhatian riset bergeser pada konteks risiko dan karakteristik klien, termasuk financial distress, company size, serta audit opinion. Jaringan kolaborasi penulis, institusi, dan negara menunjukkan struktur yang terklaster namun terpusat, dengan Amerika Serikat dan institusi-institusi tertentu

berperan sebagai pusat difusi pengetahuan global, sementara kontribusi dari negara berkembang masih relatif terbatas.

b. Implikasi Praktis

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi regulator, auditor, dan manajemen perusahaan. Bagi regulator, dominasi riset yang mengaitkan auditor switching dengan kualitas audit dan regulasi menunjukkan perlunya kebijakan rotasi auditor yang lebih kontekstual dan berbasis risiko, bukan sekadar kepatuhan formal. Bagi kantor akuntan publik, keterkaitan kuat antara auditor switching, audit fees, dan reputasi auditor menegaskan pentingnya strategi penetapan honorarium, spesialisasi industri, serta pemeliharaan independensi untuk menjaga kepercayaan pasar. Sementara itu, bagi manajemen dan komite audit, hasil ini menekankan bahwa keputusan pergantian auditor merupakan keputusan strategis yang berdampak pada persepsi pemangku kepentingan, sehingga perlu dipertimbangkan secara transparan dengan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, risiko going concern, dan kualitas pelaporan keuangan.

c. Kontribusi Teoritis

Secara teoretis, studi ini berkontribusi dengan menyediakan peta evolusi intelektual riset auditor switching yang komprehensif, sehingga memperkaya pemahaman tentang bagaimana konsep ini berkembang dari perspektif agensi dan tata kelola menuju pendekatan ekonomi, perilaku, dan kontekstual. Temuan bibliometrik menunjukkan bahwa auditor switching tidak dapat dipahami sebagai fenomena tunggal, melainkan sebagai konstruk yang saling beririsan dengan teori kualitas audit, teori reputasi, teori pasar modal, dan corporate governance. Dengan mengidentifikasi klaster tema utama serta topik-topik yang masih jarang diteliti (seperti integrasi machine learning dan analisis berbasis data besar) studi ini membuka peluang pengembangan teori dan agenda riset masa depan yang lebih inovatif dan relevan dengan dinamika praktik audit modern.

#### 4. KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa riset auditor switching telah mengalami perkembangan yang dinamis dan semakin kompleks, dengan auditor switching dan audit quality sebagai poros utama yang membentuk struktur intelektual literatur. Melalui analisis bibliometrik, penelitian ini berhasil memetakan evolusi tema, aktor ilmiah, serta pola kolaborasi global yang menunjukkan pergeseran fokus dari isu tata kelola dan reaksi pasar menuju pendekatan yang lebih terintegrasi, mencakup ekonomi audit, perilaku manajemen, regulasi, dan karakteristik risiko perusahaan. Dominasi negara dan institusi tertentu dalam produksi pengetahuan menegaskan adanya sentralisasi riset, sekaligus membuka peluang bagi kontribusi yang lebih besar dari konteks negara berkembang. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif tentang lanskap penelitian auditor switching, tetapi juga menjadi pijakan penting bagi pengembangan agenda riset dan praktik auditing yang lebih adaptif terhadap tantangan lingkungan bisnis dan regulasi di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2025). Pengaruh Financial Distress, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure Terhadap Hasil Opini Audit Going Concern Dengan Opinion Shopping Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2024). Uin Raden Intan Lampung.
- Akuba, I. A. (2025). Audit Quality and Technology Factors in Auditing in the Digital Age: Faktor Kualitas Audit dan Teknologi dalam Audit di Era Digital. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10–21070.
- Bell, A. (1984). Language style as audience design. *Language in Society*, 13(2), 145–204.
- Blouin, J., Grein, B. M., & Rountree, B. R. (2007). An analysis of forced auditor change: The case of former Arthur Andersen clients. *The Accounting Review*, 82(3), 621–650.

- Chaniago, H., Muharam, H., & Efawati, Y. (2023). Metode riset bisnis dan permodelan. *Bandung: Edukasi Riset Digital, PT.*
- Chen, F., Peng, S., Xue, S., Yang, Z., & Ye, F. (2016). Do audit clients successfully engage in opinion shopping? Partner-level evidence. *Journal of Accounting Research*, 54(1), 79–112.
- Citron, D. B., & Taffler, R. J. (1992). The audit report under going concern uncertainties: an empirical analysis. *Accounting and Business Research*, 22(88), 337–345.
- Fadillah, A. R. (2025). Menelisik Tren Global Tata Kelola Perbankan: Analisis Bibliometrik atas Pola Penelitian. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 8(1), 231–242.
- Fathoni, Y. H., & Syarif, D. (2025). Pengaruh Pergantian Auditor, Independensi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sulistiyo, Dadang & Ali. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 2237–2251.
- Fitriyana, F., Amelia, E., & Ferdiansyah, R. (2025). Implikasi Karakteristik Auditor Terhadap Kualitas Audit: Pendekatan Kontinjensi Corporate Governance. *Jurnal Edueco*, 8(2), 523–533.
- Hennes, K. M., Leone, A. J., & Miller, B. P. (2014). Determinants and market consequences of auditor dismissals after accounting restatements. *The Accounting Review*, 89(3), 1051–1082.
- Ikhsan, A. (2022). *Kepuasan Klien Dalam Perspektif Kualitas Audit Dan Opini Going Concern Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia*. Madenatera.
- Jap, I., & Mustika, I. G. (2025). Auditor Switching di Tengah Tekanan Keuangan: Analisis Moderasi Financial Distress Terhadap Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAIS)*, 6(1), 90–106.
- Knechel, W. R., Naiker, V., & Pacheco, G. (2007). Does auditor industry specialization matter? Evidence from market reaction to auditor switches. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 26(1), 19–45.
- Krishnan, J., & Krishnan, J. (1997). Litigation risk and auditor resignations. *Accounting Review*, 539–560.
- Landsman, W. R., Nelson, K. K., & Rountree, B. R. (2009). Auditor switches in the pre-and post-Enron eras: Risk or realignment? *The Accounting Review*, 84(2), 531–558.
- Lennox, C. (2000). Do companies successfully engage in opinion-shopping? Evidence from the UK. *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 321–337.
- Margaretha Rani, P. (2025). *Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan The Effect Of Audit Delay, Audit Opinion, Management Turnover And Company Size On Auditor Switching In Banking Companies*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras.
- Martinus, R. (2025). *Pengaruh Ukuran Kap, Profitabilitas, Leverage Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GENTIARAS.
- Mutiah, T. S. R., Dewi, R. R., & Fajri, R. N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Terhadap Property Dan Real Estate Periode 2017-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 132–144.
- Nanda, P. (2022). *Pengaruh audit delay, opini going concern dan kepemilikan publik terhadap voluntary auditor switching (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020)*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.
- Napiajo, N. (2025). *Pengaruh Audit Tenure KAP, Reputation KAP, Audit Fee, Auditor Switching dan Firm Size Terhadap Audit Quality dengan Audit Committee Sebagai Variabel Moderasi pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Universitas Tanjungpura.
- Nugroho, A. Y., Sutopo, J., Syardillah, S. U., & Sarwono, P. P. (2025). *Pendekatan Bibliometrik Untuk Menemukan Celah Riset: Strategi Ampuh Dalam Penulisan Skripsi*. PT. Inovatech Media Karya.
- Pearson, T. I. M., & Trompeter, G. (1994). Competition in the market for audit services: The effect of supplier concentration on audit fees. *Contemporary Accounting Research*, 11(1), 115–135.
- Putra, I. H. (2025). *Auditing 1: Teori, praktik profesional, dan transformasi digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rizal, M., & Amelia, Y. (2025). Kompleksitas Akuntansi dan Kualitas Audit: Peran Rotasi Mitra Audit dan Jasa Non-Audit sebagai Faktor Moderasi. *Studia Ekonomika*, 23(2), 1–15.
- Sa'adah, N. (2025). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2023*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Satar, S., Judijanto, L., Nataly, F., Ifadah, E., & Rahmah, S. (2025). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setyaningrum, A. N., Pramuka, B. A., Maghfiroh, S., & Primasari, D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 1(1).
- Syahriana, S., Fadillah, N. A. N., & Masyhuri, M. (2026). Urgensi Penguatan Independensi Auditor dalam

- Menghasilkan Laporan Keuangan Entitas Bisnis Yang Kredibel dan Akuntabel. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(3), 31–39.
- Titin Khairani, T. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi (Studi empiris perusahaan Perbankan yang terdaftar Di BEI periode 2018-2020)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ulfah, A. K., Razali, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., ... Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press.
- Utami, A. P., Vinalia, N., Febriyan, I., Putra, B. G., & Manurung, H. (2024). Peran Audit internal atas kualitas Pemeriksaan Laporan keuangan yang dilakukan oleh audit eksternal pada sebuah perusahaan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 54–63.